

Peran Orangtua Dalam Membangun Karakter Religius Anak Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

Siti Khoiriyah¹,
Khoirotus Silfiyah²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

e-mail: khoi@unugiri.ac.id , khoirotussilfiyah@unugiri.ac.id

Abstract

Parents occupy a central role in the formation of character in children. Because the first environment occupied by children is the family environment. So that parents as the first teachers for children must have awareness and capacity in shaping, building and fostering children's character. Religious character is one of the 18 characters that must be possessed by the Indonesian generation. The fading of the religious character of the nation's children must be of particular concern to parents. The method in this research is descriptive qualitative. The results of this study show the role of the family in building the religious character of children in Trucuk sub-district, Bojonegoro regency 1) through education and teaching in the family environment, 2) through role models in behaving in the family environment. 3) through regular habituation in the family environment. 4) through motivation by giving awards for children's achievements and giving warnings, reprimands or punishments for child carelessness or mistakes.

Keywords: Roles, Parents, Religious Characters

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan watak seorang anak.¹ Karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak akan tumbuh dan berkembang.² Pertumbuhan kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh, budaya dan kebiasaan yang sering ditemui dalam kesehariannya.³ Pola asuh yang baik dengan budaya dan pembiasaan yang positif dalam lingkungan keluarga secara tidak langsung akan menstimulasi anak untuk bertumbuh kembang baik dan positif. Konsisten dalam mengupayakan budaya yang baik dapat dimulai dari pola pembiasaan dan teladan yang dipraktikkan dalam interaksi di lingkungan keluarga.⁴

Karakter yang melekat pada seorang anak dapat dikatakan sebagai warisan dari orangtuanya.⁵ Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dimaknai secara menyeluruh dalam diri setiap anak. Karena tidak setiap anak mendapatkan hak nya untuk tumbuh kembang dalam keluarga yang terdidik, berbudaya baik, positif, dan penuh tanggung jawab.

¹ Amalia, F., Arifin, R., & Tjahjono, A. B. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child ' s Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 2,2019, 456–464.

² Yuhana, A. K., Islam, U., & Rahmat, R, Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5 . 0. *Damhil Education Journal*, 2(2), 2022, 65–72

³ Rahman, A. S. Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmiah, Menejemen Sumber Daya Manusia*, 1(2). 2017. 34

⁴ Makhmudah, S. Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 2018,270–286.

⁵ Rosikum. (2018). Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religiusn Anak. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 293–308.

Adapula anak yang memiliki orangtua lengkap namun belum merasakan adanya peran orang tua sebagai pendidik dan peletak pondasi karakter baik dalam dirinya.⁶ Sehingga hal ini seringkali menimbulkan hal-hal yang kontradiktif, seperti, keinginan orangtua yang ditujukan pada anak mampu tumbuh kembang dengan kepribadian baik akan tetapi orang tua hanya pasrah kepada pihak sekolah. Keinginan orang tua agar anaknya berakhlak terpuji, namun dalam lingkungan keluarga tidak ada pembiasaan yang mencerminkan budaya akhlak yang terpuji. Dengan demikian, peran orangtua dalam menempatkan dirinya sebagai fasilitator, penggerak dan teladan dalam lingkungan keluarga sangat berarti dalam menumbuhkan karakter anak.⁷

Perbincangan mengenai karakter anak selalu menuai perhatian khalayak masyarakat akademisi. Hampir setiap hari berita dan kasus-kasus mengenai kemerosotan moral beredar melalui media massa maupun media elektronik seperti kasus perundungan atau *bulying* terhadap fisik dan psikis pelajar di lingkungan sekolah,⁸ kasus penggunaan narkoba, seks bebas, tawuran dan intoleransi di lingkungan remaja,⁹ dan kasus-kasus negatif lainnya yang menyebabkan

⁶ Marzuqi, Y. dan M. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Persatuan pada Anak di Daerah Transmigran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4),

⁷ Amalia, F., Arifin, R., & Tjahjono, A. B. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child ' s Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 2019, 345

⁸ Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(3), 2019, 399–406.

⁹ Listari, L. Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 2021, 7–12.

kemerosotan moral remaja/ dekadensi moral tak kunjung usai. Adanya dekadensi moral tentu dipicu oleh banyak hal, seperti; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, latar belakang sosial (kondisi ekonomi, peran keluarga, lingkungan Pendidikan dan kebudayaan setempat).

Salah satu faktor yang dapat menjadi alternatif dalam meminimalisir dekadensi moral adalah peran keluarga dalam memfasilitasi anak untuk bertumbuh kembang dalam lingkungan yang positif, pembiasaan yang baik dan budaya yang mendidik. Pudarnya peran keluarga harus menjadi alarm bersama dalam menumbuhkan kembali kesadaran dan peran keluarga. Pihak keluarga khususnya orangtua harus memainkan perannya dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter baik agar dekadensi moral dapat segera dikendalikan. Dengan demikian, kajian dalam penelitian ini akan difokuskan pada peran orangtua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli sosial pada anak sebagai upaya preventif pencegahan dekadensi moral remaja.¹⁰

Selama ini mayoritas literature umumnya membahas mengenai model dan metode keluarga (khususnya orangtua) dalam pembinaan karakter anak melalui motivasi, keteladanan, interaksi, dan pembiasaan baik pada lingkungan keluarga. Maka kajian penelitian ini akan difokuskan pada peran orang tua, model penanaman karakter religius pada anak.

¹⁰ Ahmad Suwardi, and M Mansyur. "Relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal". *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 1, no. 01, Feb. 2021, pp. 1-8,

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas dalam penelitian ini di uji dengan metode triangulasi, yaitu dengan memeriksa catatan surve dan observasi, catatan wawancara serta catatan dokumentasi dari berbagai sumber data. Data yang terkumpul akan di kategorisasikan dan di reduksi hingga dapat menemukan hasil dan kesimpulan yang sesuai dari penelitian ini.

Penelitian ini menentukan informan dengan kualifikasi warga desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Ketentuan kualifikasi informan dengan Teknik purposive sampling. Dengan subjek penelitian yakni 20 informan, dengan kualifikasi sebagaimana berikut ini: *Pertama*, Orang tua (Ayah atau Ibu) berasal dari penduduk asli desa Trucuk. *Kedua*, orang tua yang mempunyai anak dengan kurun usia 10-18 tahun. *Ketiga*, tidak berkebutuhan khusus (Tunanetra/Tunawicara/tunarungu dst). *Keempat*, dapat berkomunikasi dengan baik. *Kelima*, bersedia menjadi informan.

PEMBAHASAN

Dalam tulisan Rosikun, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling baik untuk disalurkan pendidikan individu maupun pendidikan sosial pada anak.¹¹ Abdullah nashih ulwan juga berpendapat bahwasanya orang tua dalam keluarga (ayah dan ibu) berperan besar dalam meletakkan

¹¹ Rosikum. Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religiusn Anak. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2018, 293–308.

pendidikan dan karakter dasar pada diri anak.¹² Dua pendapat diatas dapat ditarik intisari bahwa peran orangtua sangat sentral dalam penumbuhan karakter pada diri anak. Adapun model-model pendidikan karakter religious yang dilakukan oleh orangtua di desa Trucuk kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Melalui Edukasi

Kesadaran orangtua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan karakter anak harus tercermin sejak dini. Pendidikan karakter bukan hal yang mudah dan dapat mengalir sesuai perkembangan fisik anak, namun pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pendidikan orangtua.¹³ Orang tua harus secara aktif mengajar anak-anak mereka mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama. Termasuk membacakan teks-teks agama dengan anak-anak, mendiskusikan konsep-konsep agama, dan menjelaskan bagaimana realisasi prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun model pengembangan karakter religious yang di lakukan oleh orangtua muslim di desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut,

Tabel 2. Materi edukasi karakter religius pada anak dalam lingkungan keluarga

NO	MATERI	SUB MATERI
1	Akhlak kepada Allah SWT	Menjalankan shalat lima waktu Bersabar ketika di uji

¹² Rosikum. Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religiusn Anak. 309.

¹³ Kadin, Halim. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Qur'an:(Analisis Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron Ayat 35-37)." *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2.01 (2022): 32-43.

		Bersyukur atas karunia Allah Mengaji Berdoa dan berdzikir
2	Akhlak kepada Manusia	Menghormati orangtua Menyanyangi yang muda Bertegur sapa Saling membantu Bergotong royong Bersedekah/ berbagi
3	Akhlak kepada alam sekitar	Menjaga kebersihan Merawat tanaman Meminimalisir polusi udara
4	Akhlak kepada diri sendiri	Disiplin Bertanggung jawab Percaya diri Peduli

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik dan pengajar dilingkungan keluarga. Pengajaran karakter tidak dapat dilakukan dengan instan dan cepat, namun dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari orang tua dalam membina karakter anak. Maka sangat penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya pendidikan karakter dan berperan aktif dalam mengajarkannya kepada anak-anaknya.

Menurut Milan Rianto yang dikutip oleh Rosikum menyampaikan bahwa materi karakter secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga dimensi akhlak, diantaranya adalah: akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap manusia dan Akhlak terhadap alam semesta.¹⁴ Pertama, akhlak terhadap Allah SWT terdiri dari; mengenal Allah sebagai Tuhan dan manusia memiliki

¹⁴ Rosikum. Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religiusn Anak. 308.

kewajiban untuk menyembah dan beribadah. Perwujudan penyembahan terhadap Allah dengan melakukan ibadah shalat, puasa, dzikir beramal shaleh dan melakukan rukun-rukun islam yang lainnya. Kedua, Akhlak terhadap manusia terdiri dari; akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap sosial sekitar. Ketiga, akhlak terhadap alam terdiri dari; memelihara alam sekitar, merawat pertumbuhan satwadan tumbuhan yang ada disekitar.¹⁵

Jenis edukasi atau pengajaran karakter pada diri anak dalam setiap lingkungan keluarga berbeda. Namun pada intinya, pengajaran-pengajaran yang dilaksanakan oleh orangtua di desa Trucuk di maksudkan untuk membangun karakter anak agar rajin beribadah, memiliki kecakapan sosial dan peka terhadap alam sekitar. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, latar belakang pendidikan orangtua tidak begitu berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter religius anak. Orangtua yang berprofesi Pegawai Negeri Sipil (PNS), tani, kuli bangunan, tukang jahit, pedagang dan ibu rumah tangga sama -sama membekali anaknya untuk mengetahui kewajiban sebagai umat muslim agar beribadah kepada Allah SWT, menghargai sesama manusia dan peka terhadap alam sekitar. Namun gaya dan model pengajaran yang dilakukan oleh orangtua di desa Trucuk sangat variatif. Ada yang memerintah secara langsung kepada anak, ada yang mengontrol sikap anak melalui handphone, adapula yang menjadwalkan anak

¹⁵ Rosikum. Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religiusn Anak. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 293.

dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religious dan bermanfaat. Dengan demikian hal-hal yang dilakukan oleh orangtua di desa Trucuk terhadap pendidikan karakter religius anaknya senada dengan konsep tiga dimensi akhlak atau karakter sebelumnya.

2. Melalui Keteladanan atau *Role Model*

Dalam proses pendidikan karakter religius pada diri anak, perlu adanya contoh secara *real* yang disaksikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Pengajaran materi agama, penjelasan tentang istilah-istilah keagamaan dan diskusi tentang nilai-nilai pendidikan karakter oleh orangtua belum cukup dalam membangun karakter anak. Perlu adanya representasi sikap dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh berperilaku. Dalam lingkungan keluarga, orangtua dapat dikatakan sebagai *role model* utama bagi anak. Adapun keteladanan-keteladanan yang dilakukan oleh orangtua di desa Trucuk adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Keteladanan atau role model dalam perilaku sehari-hari

NO	TEMPAT	KETELADANAN
1	Di rumah	Shalat wajib lima waktu Membaca al-qur'an Mengikuti kajian dan kegiatan keagamaan Bangun tepat waktu Berkomunikasi dengan Bahasa yang santun Jujur dalam berkata Menjaga kepercayaan Memenuhi hak dan kebutuhan anak Menyadari peran orangtua

¹⁶ Taulabi, I. dan B. M. Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Tribakti*, 30(1), 2019, 28–46.

2	Di lingkungan masyarakat	Sopan santun Menghargai tetangga Saling membantu Bersedekah kepada yang membutuhkan Gotong royong
---	--------------------------	---

Tabel diatas menjelaskan terkait keteladanan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membangun karakter religius pada didi anak. Membangun karakter religius pada anak melalui keteladanan orang tua merupakan cara yang ampuh untuk menanamkan keimanan dan nilai-nilai. Anak-anak belajar banyak dari mengamati orang tua mereka, dan mencontohkan perilaku dan sikap religius dapat memberikan dampak yang bertahan lama pada perkembangan spiritual mereka. Berikut beberapa tips orangtua di desa Trucuk dalam membangun karakter religius melalui keteladanan orang tua:

Pertama, melatih apa yang diajarkan: Anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang dilakukan oleh orangtua daripada apa yang dikatakan. Oleh karena itu, penting untuk konsisten dalam berperilaku dan mempraktikkan nilai-nilai dan keyakinan yang ingin diturunkan kepada anak. *Kedua*, shalat jama'ah dan membaca al-Qur'an bersama sebagai cara yang bagus untuk memperkuat pentingnya iman dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, menghadiri kajian dan kegiatan keagamaan secara rutin dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki, serta pemahaman yang lebih dalam tentang agama islam. *Keempat*, Sabar dan pengertian: Anak-anak mungkin memiliki pertanyaan atau keraguan tentang agama, dan penting untuk bersabar dan

pengertian dalam mendidik karakter anak. *Kelima*, mengajarkan karakter kepada anak melalui cerita dan contoh, berbagi cerita dan contoh tokoh dan nilai-nilai islam dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi konsep-konsep islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menjalankan beberapa tips diatas secara konsisten dalam perilaku sehari-hari, orangtua di desa Trucuk mampu membangun karakter religius yang kuat pada anak-anak, dan mampu menginisiasi untuk meminimalisir merosotnya karakter dan moral anak pada masa kini.

3. Melalui Habitulasi

Habitulasi merupakan proses pembiasaan pada suatu penyesuaian atau perubahan lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mendidik karakter religius pada diri anak adalah pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua.¹⁷ Kegiatan dan kebiasaan orang tua dalam berperilaku sehari-hari juga cenderung akan menurun kepada sifat atau kebiasaan anak.¹⁸ Apabila orangtua menginginkan anaknya tumbuh kembang dalam karakter yang religius, orangtua harus terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan dalam lingkungan keluarga. Agar karakter yang diperankan orangtua dapat mengalir dan ditiru oleh anak. Adapun

¹⁷ Santoso, D. B., & Amirudin, N. Pola pengasuhan anak dalam pembentukan perilaku yang islami pada keluarga bercerai. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, XXI(1), 2020, 35–52.

¹⁸ Ma'rifati, Rr Kusuma Dwi Nur, and Rifa Afwah. "Modernisasi pendidikan pesantren dalam perspektif azyumardi azra." *el-fata: jurnal ilmu tarbiyah* 2.02 (2022): 72-85.

pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua muslim di desa Trucuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pembiasaan dalam kegiatan/aktivitas sehari-hari pada anak

NO	WAKTU	HABITUASI / PEMBIASAAN
1	Pagi hari	Bangun pagi untuk melaksanakan sahalat subuh Merapikan temat tidur Menyiapkan sergam dan keperluan sekolah Sarapan dirumah Berangkat sekolah tepat waktu
2	Sore hari	Shalat ashar berjamaah Membersihkan lingkungan rumah Mengaji di masjid/diluar rumah Membereskan perlengkapan sekolah Membantu orangtua
3	Malam hari	Shalat magrib dan isak berjamaah Mengaji/ ikut kegiatan keagamaan di masyarakat Mengulas pelajaran/ mengerjakan PR

Tabel diatas memberi pemahaman bahwa, Pembiasaan adalah alat yang ampuh untuk membentuk perilaku, dan tentunya dapat digunakan untuk membantu mendidik individu yang berkarakter religius. Pembiasaan mengacu pada proses dimana perilaku individu atau respon terhadap stimulus menjadi otomatis dari waktu ke waktu sebagai akibat dari paparan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.¹⁹ Dalam konteks pendidikan agama, pembiasaan dapat digunakan untuk menanamkan kebiasaan atau ritual tertentu yang dikaitkan dengan agama atau sistem

¹⁹ Makhmudah, SPenguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 2018, 286.

kepercayaan tertentu.²⁰ Misalnya, jika orangtua ingin mendidik anak dengan karakter religius untuk berdoa secara teratur, maka orangtua dapat mendorong anak agar menyisihkan waktu setiap hari untuk berdoa dan secara bertahap memperkuat perilaku ini melalui pengulangan.

Pembiasaan juga dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan mencegah perilaku negative. Misalnya, jika orangtua ingin mendidik seseorang menjadi lebih dermawan dan penyayang, maka orangtua dapat mendorong anak untuk melakukan tindakan tersebut secara teratur, dan memperkuat perilaku ini dengan memberikan umpan balik atau penghargaan yang positif. Penting untuk diperhatikan bahwa pembiasaan saja mungkin tidak cukup untuk mendidik seseorang dengan karakter religius sepenuhnya. Penting juga untuk memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip dan ajaran agama atau sistem kepercayaan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui studi, diskusi, dan refleksi, selain pembiasaan.

4. Melalui *Reward and Punnishment*

Penghargaan yang diberikan oleh orangtua dalam setiap pencapaian anak merupakan salah satu model dalam pendidikan karakter pada anak.²¹ Keluarga merupakan lingkungan pertama

²⁰ Ruli, E. Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Edukasi Nonformal*, 2020, 143–146.

²¹ Yuhana, A. K., Islam, U., & Rahmat, R. Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5 . 0. *Damhil Education Journal*, 2(2), 2022, 65–72

bagi seorang anak. Dalam keluarga anak dapat mengenal kasih sayang orangtua dan kasih sayang saudara serta kasih sayang anggota keluarga. Anak dapat tumbuh dengan kecenderungan yang biasa dilihat dalam lingkungan sekitarnya. Dengan demikian *setting* lingkungan dalam mendidik karakter anak harus diperhatikan. Contohnya, apabila orangtua mengharapkan anaknya memiliki karakter religius, maka orang tua harus memiliki pengetahuan tentang keagamaan, lalu direpresentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pengetahuan dan aplikasi dirasa belum cukup tanpa adanya motivasi dan dukungan dari orangtua terhadap anak. Berikut ini adalah model motivasi yang diberikan orangtua di desa Trucuk kepada anaknya:

Tabel 5. Motivasi dengan memberi *reward dan punishment* kepada anak

NO	PRILAKU	REWARD	PUNNISHMENT
1	Lalai dalam melaksanakan kewajiban beribadah	-	Menegur dengan Bahasa yang halus Memberi peringatan Memberi gertakan
2	Bersikap tidak peduli terhadap sosial sekitar	-	Memberi pengertian Melakukan pendampingan ringan Memberi teguran dan peringatan
3	Mendapat prestasi dan pencapaian yang baik disekolah	Memberi pujian Memberi dukungan Memberi hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi orangtua	-
4	Mampu berkerjasam dalam lingkungan	Memberi pujian dan dukungan serta apresissi	-

5	Disiplin dalam mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan	Memberi pujian Memberi dukungan Memberi hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi orangtua	-
---	---	--	---

Tabel diatas dapat difahami bahwa Hadiah dan hukuman adalah dua alat yang digunakan untuk membantu membangun karakter religius. Hadiah dapat digunakan untuk mengenali dan memperkuat perilaku positif. Misalnya, memberi anak perlakuan khusus atau hak istimewa karena berhasil di sekolah atau menyelesaikan tugas. Hukuman, di sisi lain, dapat digunakan untuk mencegah perilaku negatif. Misalnya, mengambil mainan atau hak istimewa karena perilaku buruk. Tujuan dari hadiah dan hukuman adalah untuk membantu anak belajar, tumbuh, dan mengembangkan perilaku yang lebih baik.

Dengan demikian, Orang tua memainkan peran penting dalam membangun karakter religius anak. Berikut ini adalah hasil pembahasan yang disederhanakan mengenai beberapa cara yang direalisasikan oleh orang tua di kecamatan Trucuk dalam membantu mengembangkan landasan yang kuat dalam diri anak: pertama melalui edukasi atau pengajaran, Orang tua mengajari tentang nilai-nilai inti dan keyakinan iman mereka dengan mendiskusikannya secara teratur, menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari dan literatur. Orangtua juga membantu anak-anak memahami bagaimana nilai-nilai agama mereka berlaku untuk pengambilan keputusan moral.

Kedua melalui contoh keteladanan atau role model, dengan cara memimpin dengan memberi contoh, Anak-anak sering belajar lebih banyak dari apa yang orang tua mereka lakukan daripada dari apa yang mereka katakan. Jika orang tua ingin anak-anaknya mengembangkan karakter religius yang kuat, mereka harus mencontohkannya sendiri dengan secara teratur terlibat dalam praktik keagamaan dan menunjukkan nilai-nilai dan keyakinan iman mereka.

Ketiga dengan habituasi atau pembiasaan, dengan menciptakan lingkungan religius, Orang tua dapat menciptakan lingkungan religius di rumah dengan menampilkan simbol-simbol agama dalam berperilaku, berkomunikasi dan interaksi dengan sesama anggota keluarga, serta membiasakan dalam diri anak agar lebih cenderung mendengarkan musik religi, dan mengamati kajian dan tradisi keagamaan.

Keempat melalui pemberian *reward and punishment*, dengan memberi penghargaan-penghargaan atau hadiah sederhana atas pencapaian yang diraih oleh anak, mendorong pendidikan agama dengan memberi dukungan dan motivasi.²² Begitupula sebaliknya orangtua memberi teguran, peringatan serta hukuman Ketika anak melakukan pelanggaran atau ceroboh dalam berbuat. Singkatnya, orang tua memangku peran penting dalam membangun karakter religius anak dengan meneladani nilai-nilai agama, memberikan

²² Mansyur, M., Aisyatul Jamilah, and Imroatus Shalehah. "Keterampilan mengajar membaca berbasis teknologi informasi." *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2.01 (2022): 9-17.

pendidikan agama, menciptakan lingkungan religius di rumah, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan mendukung pertumbuhan spiritual anak.

PENUTUP

Kajian penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan menunjukkan adanya peran orangtua dalam membangun karakter religius pada anak di kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dengan; a) edukasi dengan pemberian materi terkait akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada manusia, Akhlak kepada alam semesta dan akhlak kepada diri sendiri. b) melalui keteladanan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. c) melalui habituasi atau pembiasaan-pembiasaan religius secara berkala (pagi, siang sore) dalam lingkungan keluarga. d) melalui pemberian *reward and punishment*, yaitu pemberian penghargaan setiap pencapaian yang diraih oleh anak dan pemberian peringatan atau hukuman atas kecerobohan dan kesalahan anak.

Adanya peran orangtua dalam membangun karakter religius anak di kecamatan Trucuk kabupaten Bojonegoro menggambarkan kesesuaian antara teori peran orangtua dengan aktivitas pembinaan karakter religius yang direalisasikan oleh orangtua. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi orangtua dalam membangun karakter religius anak.

Penelitian ini hanya berfokus pada kasus yang lokalistik dalam satu kecamatan di kabupaten Bojonegoro, sehingga dibutuhkan suatu penelitian lanjutan yang dapat mengakomodasi cakupan wilayah yang

lebih luas dan merata untuk suatu pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–32.
- Amalia, F., Arifin, R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child ' s Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 2, 456–464.
- Ahmad Suwardi, and M Mansyur. “Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal”. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 1, no. 01, Feb. 2021, pp. 1-8, doi:10.36420/eft.v1i01.60.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7–12.
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 270–286.
- Marzuqi, Y. dan M. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Persatuan pada Anak di Daerah Transmigran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2996–3006. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2268>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(3), 399–406.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Page, M., Kunci, K., & Islam, P. (2022). Peranan Pendidikan Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Anak

- di Sekolah Dasar. *Linggau Jurnal of Elementary Schoo; Education*, 2(1), 48–56.
- Rahman, A. S. (2017). Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmiah, Menejemen Sumber Daya Manusia*, 1(2).
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religiusn Anak. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 293–308.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidk anak. *Edukasi Nonformal*, 143–146.
- Santoso, D. B., & Amirudin, N. (2020). Pola pengasuhan anak dalam pembentukan perilaku yang islami pada keluarga bercerai. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, XXI(1), 35–52.
- Taulabi, I. dan B. M. (2019). Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Tribakti*, 30(1), 28–46.
- Yuhana, A. K., Islam, U., & Rahmat, R. (2022). Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5 . 0. *Damhil Education Journal*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1423>